

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Panceng Gresik yang terletak di Kompleks Masjid Al-Ikhlash No.01 RT.14 RW.04 Desa Campurejo Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

a. Visi Sekolah

Mewujudkan generasi yang islami, intelek, mandiri, unggul dan berprestasi

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas berbasis Al-Quran dan As-Sunnah Maqbulah.
2. Mengupayakan pengembangan peserta didik berakhlak islami dan berideologi Muhammadiyah.
3. Menyiapkan peserta didik memiliki 3 kompetensi (diniyah islamiyah, intelektual dan muamalah Muhammadiyah).
4. Menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan (*edutainment learning*), keterampilan (*skill learning*) dan kepemimpinan (*leadership learning*).
5. Menyelenggarakan pembinaan keislaman peserta didik, baik dalam aqidah, ibadah, akhlaq karimah dan muamalah sehari-hari.

c. Tujuan Sekolah

Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

d. Sasaran Sekolah

1. Mampu mengamalkan , mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keagamaan dalam rangka memajukan syi'ar agama Islam, Negara dan Bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umat.
2. Memiliki dasar bagi pengembangan sikap mental yang kritis, berpikir cerdas serta perasaan yang peka.
3. Memiliki kemandirian dan keterampilan hidup (*life skill*) yang memadai sebagai bekal bersama di tengah masyarakat.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 dan 28 Juli 2019 dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari teori yang terdapat dalam *blueprint*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dari SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Panceng Gresik. Penelitian ini menggunakan responden dengan jumlah 77 siswa kelas VIII, dan IX diantaranya 43 siswi perempuan dan 34 siswa laki-laki.

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal, dan Waktu	Uraian	Kelas	Jumlah Responden
1.	Sabtu, 27 Juli 2019 Pukul 13.20-14.05	Pengambilan data penelitian 1	IX A	20
2.	Minggu, 28 Juli 2019 Pukul 13.00-13.50	Pengambilan data penelitian 2	VIII A, VIII B, dan IX B	57
Jumlah Responden				77

B. Uji Daya Diskriminasi Item dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Daya Diskriminasi Item

Hasil uji daya diskriminasi item dari tiga skala yaitu penerimaan diri sebanyak 26 aitem, konsep diri sebanyak 22 aitem, dan kematangan emosi sebanyak 24 aitem. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Azwar (2012) menjelaskan bahwa syarat minimum item yang dikatakan valid apabila nilai $R_{xy} \geq 0,30$. Apabila jumlah item yang lolos belum mencapai jumlah yang diinginkan maka dapat dipertimbangkan menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25. Pada penelitian ini menggunakan $R_{xy} \geq 0,25$ yang dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Hasil uji daya diskriminasi item pada masing-masing instrumen penelitian, sebagai berikut :

a. Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri memiliki jumlah item sebanyak 26 pernyataan yang diujikan kepada 77 siswa, menghasilkan 15 item valid dan 11 item

gugur setelah melalui tiga kali putaran. Rincian dari item-item yang valid dan gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1	Terbuka	Berani mengungkapkan perasaan	2, 4, 23	19, 8
		Selalu berpikir bahwa orang lain menerima atau menyukai kita	6, 10, 25	14
2	Kesehatan Psikologis	Menerima segala keadaan diri sendiri	1, 12, 20	16
		Merasa bahwa dirinya itu kuat dan mampu melakukan segala sesuatu	15	9, 24, 18
3	Penerimaan terhadap orang lain	Menerima segala pendapat atau kritik dari orang lain	3, 11, 21	26, 5
		Berfikir positif tentang orang lain	17, 22	7, 13
TOTAL			15	11

b. Konsep Diri

Skala konsep diri memiliki jumlah item sebanyak 22 pernyataan yang diujikan kepada 77 siswa, menghasilkan 13 item valid dan 9 item gugur setelah melalui dua kali putaran. Rincian dari item-item yang valid dan gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1	Fisik	Anggapan diri sendiri mengenai penampilan fisiknya	-	2, 4, 12, 20
		Memikirkan pendapat orang lain mengenai penampilan fisiknya	10	5, 21, 16
2	Psikologis	Merasa mampu menyelesaikan masalah dan tugas	1, 7, 22, 19	-
		Merasa dihargai oleh orang lain	9, 17, 15, 8	11
		Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	3, 6, 18, 13	14
TOTAL			13	9

c. Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi memiliki jumlah item sebanyak 24 pernyataan yang diujikan kepada 77 siswa, menghasilkan 15 item valid dan 9 item gugur yang melalui dua kali putaran. Rincian dari item-item yang valid dan gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1	Memberi dan menerima	Mampu menunjukkan	9, 17, 2	6

	cinta	kasih sayang kepada orang lain		
		Menerima cinta dari orang lain	4, 24	21, 16
2	Pengendalian emosi	Menggunakan amarahnya untuk mencari solusi	8, 11, 15	23
3	Toleransi terhadap frustrasi	Memikirkan cara lain untuk menyelesaikan suatu masalah	3, 18, 20	5
4	Kemampuan mengatasi ketegangan	Merasa mampu mendapatkan apapun yang diinginkan	22	12, 14, 7
		Bersikap optimis tentang kehidupan	1, 10, 19	13
TOTAL			15	9

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas menjelaskan sejauhmana suatu pengukuran dapat dipercaya, suatu pengukuran bisa dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam proses pengukuran diperoleh hasil yang sama. Setiap item dalam sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika kurang dari 0,06 (Azwar, 2012).

Pengujian reliabilitas skala penerimaan diri, konsep diri, dan kematangan emosi dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 untuk menguji reliabilitas pada alat ukur. Berikut ini adalah hasil dari pengujian pada masing-masing variabel penelitian :

a. Penerimaan Diri

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Penerimaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.813	.818	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur skala penerimaan diri pada tabel 4.5 menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,813 dengan jumlah item valid 15. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala penerimaan diri reliabel.

b. Konsep Diri

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.785	13

Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur skala konsep diri pada tabel 4.6 menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,773 dengan jumlah item valid 13. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala konsep diri reliabel.

c. Kematangan Emosi

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Emosi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.841	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur skala kematangan emosi pada tabel 4.7 menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,841 dengan jumlah item valid 15. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kematangan emosi reliabel.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data variabel penelitian yang telah disebar pada populasi. Signifikansi pada hasil uji normalitas adalah $>5\%$ (0,05). Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0. hasil dari pengujian normalitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

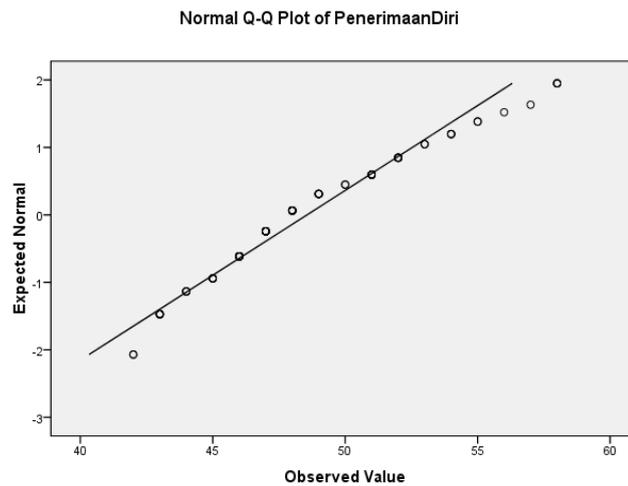
a. Penerimaan Diri

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Penerimaan Diri

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penerimaan Diri	.140	77	.001	.952	77	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.1
Q-Q Plot Penerimaan Diri



Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas pada skala penerimaan diri menunjukkan besar nilai signifikan 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan diri memiliki distribusi data yang tidak normal.

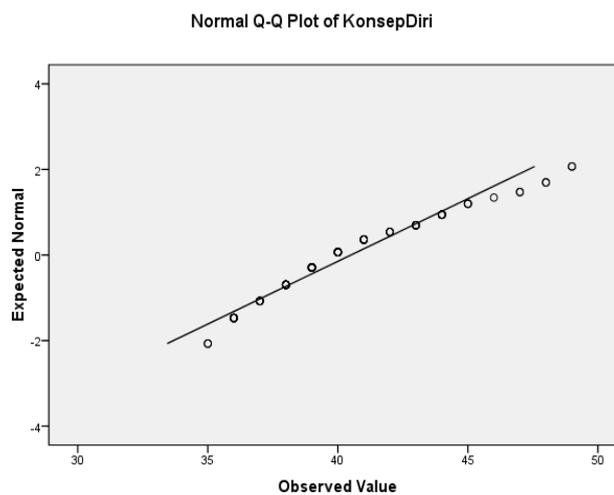
b. Konsep Diri

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Konsep Diri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KonsepDiri	.156	77	.000	.942	77	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.2
Q-Q Plot Konsep Diri



Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas pada skala konsep diri menunjukkan besar nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri memiliki distribusi data yang tidak normal.

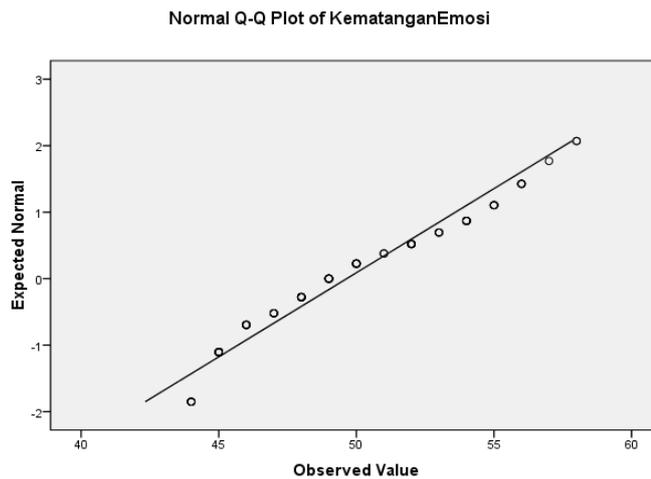
c. Kematangan Emosi

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Kematangan Emosi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kematangan Emosi	.116	77	.012	.939	77	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.3
Q-Q Plot Kematangan Emosi



Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas pada skala kematangan emosi menunjukkan besar nilai signifikan 0,012. Nilai tersebut menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kematangan emosi memiliki distribusi data yang tidak normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini

menggunakan *test for linearity* dengan nilai signifikan 0,05. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut linear. Pada pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji masing-masing variabel yaitu variabel bebas konsep diri (X_1) dan kematangan emosi (X_2) dengan variabel terikat yaitu penerimaan diri (X_Y).

a. Uji Linearitas Konsep Diri dengan Penerimaan Diri

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Konsep Diri dengan Penerimaan Diri

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PenerimaanDiri Between	(Combined)	995.498	14	71.107	21.454	.000
* KonsepDiri	Groups					
	Linearity	969.091	1	969.091	292.393	.000
	Deviation from Linearity	26.407	13	2.031	.613	.834
	Within Groups	205.489	62	3.314		
	Total	1200.987	76			

Menurut hasil yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan hasil uji linearitas dengan nilai signifikan pada *deviation from linearity* dengan nilai 0,834. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel konsep diri dengan penerimaan diri.

b. Uji Linearitas Kematangan Emosi dengan Penerimaan Diri

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas Kematangan Emosi dengan Penerimaan Diri

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PenerimaanDiri * KematanganEmosi	Between Groups	(Combined) Linearity	796.413	14	56.887	8.718	.000
		Deviation from Linearity	708.218	1	708.218	108.533	.000
			88.195	13	6.784	1.040	.427
	Within Groups		404.574	62	6.525		
	Total		1200.987	76			

Menurut hasil yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan hasil uji linearitas dengan nilai signifikan pada *deviation from linearity* dengan nilai 0,427. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kematangan emosi dengan penerimaan diri.

D. Hasil Analisis Data

Uji analisis statistik dalam setiap penelitian digunakan untuk menguji sebuah hipotesis. Uji analisis statistik dalam penelitian ini pada awalnya menggunakan uji analisis Regresi Linear Berganda, namun hasil yang diperoleh variabel memiliki distribusi data yang tidak normal sehingga digunakanlah alternatif yaitu menggunakan uji korelasi Kendall Tau. Uji korelasi Kendall Tau merupakan bagian dari statistik non parametrik, dimana tidak ada asumsi atau suatu persyaratan khusus yang mengharuskan bahwa data pada penelitian yang akan diuji harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Penggunaan uji korelasi

Kendall Tau pada penelitian ini dikarenakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ordinal yang didapatkan dari kuesioner, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi Kendall Tau

			Correlations		
			Penerimaandiri	Konsepdiri	Kematangan emosi
Kendall's tau_b	Penerimaandiri	Correlation Coefficient	1.000	.709**	.591**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	77	77	77
	Konsepdiri	Correlation Coefficient	.709**	1.000	.487**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	77	77	77
	Kematanganemosi	Correlation Coefficient	.591**	.487**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Berdasarkan pada tabel 4.13, *sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa hasil dari variabel konsep diri dengan variabel penerimaan diri memiliki signifikansi sebesar 0,000, yang artinya skor tersebut nilainya lebih kecil dari signifikansi kesalahan 5% (0,05), hasil tersebut dapat diartikan bahwa hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada anak *broken home*. Keeratan dan arah hubungan antara variabel konsep diri dengan penerimaan diri dapat diketahui pada *Correlation Coefficient* yang bernilai 0,709**. Oleh karena terdapat angka signifikansi sebesar 0,01 maka hubungan yang terbentuk signifikan. Dan nilai

koefisien yang positif dapat diartikan bahwa arah hubungan antara konsep diri dan penerimaan diri bernilai positif (searah).

Menurut Sarwono & Ely (2010), kriteria tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam analisis korelasi Kendall Tau dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 sampai 0,25 berarti hubungan sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 sampai 0,50 berarti hubungan cukup
- 3) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 sampai 0,75 berarti hubungan kuat
- 4) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 sampai 0,99 berarti hubungan sangat kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 berarti hubungan sempurna.

Untuk variabel kematangan emosi dengan penerimaan diri menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, yang berarti skor tersebut nilainya lebih kecil dari signifikansi kesalahan 5% (0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hubungan signifikan antara kematangan emosi dengan penerimaan diri pada anak *broken home*. Keeratan dan arah hubungan antara variabel kematangan emosi dengan penerimaan diri dilihat pada *Correlation Coefficient* yang bernilai 0,591**. Oleh karena terdapat angka signifikansi sebesar 0,01 maka hubungan yang terbentuk signifikan. Dan nilai koefisien yang positif dapat diartikan bahwa arah hubungan antara kematangan emosi dan penerimaan diri bernilai positif (searah).

E. Pembahasan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa konsep diri dan penerimaan diri memiliki signifikansi sebesar 0,000, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri, begitupun dengan variabel kematangan emosi dan penerimaan diri memiliki signifikansi sebesar 0,000, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penerimaan diri. Variabel konsep diri dengan penerimaan diri memiliki skor *Correlation Coefficient* sebesar 0,709**, yang berarti bahwa keeratan hubungannya kuat dan arah hubungannya bernilai positif (searah). Sedangkan untuk variabel kematangan emosi dengan penerimaan diri menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penerimaan diri. Variabel kematangan emosi dengan penerimaan diri memiliki skor *Correlation Coefficient* sebesar 0,591**, yang berarti bahwa keeratan hubungannya kuat dan arah hubungannya bernilai positif (searah).

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) faktor yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang salah satunya yaitu konsep diri yang stabil, ketika individu tidak memiliki konsep diri yang stabil maka akan sulit baginya menunjukkan siapa dirinya sendiri. Jika individu memiliki konsep diri yang negatif maka dia akan merasa kurang yakin dengan dirinya sendiri sehingga terjadilah penolakan terhadap dirinya sendiri.

Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka akan semakin mudah baginya untuk menerima dirinya sendiri dalam segala hal yang ada dalam

hidupnya. Sebanding dengan jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka akan semakin terjadi penolakan terhadap dirinya sendiri bisa dikarenakan seseorang tidak mampu menerima segala kondisi atau keadaan yang ada dalam hidupnya saat ini.

Menurut Santrock (2009), masa remaja secara tradisional dikenal dengan periode badai dan tekanan, masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar. Adapun meningkatnya emosi karena anak lelaki dan perempuan berada pada tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru, sedangkan saat masa kanak-kanak individu kurang persiapan untuk menghadapi keadaan baru dalam hidupnya. Meskipun emosi remaja sangat kuat, namun dari tahun ke tahun akan mengalami perbaikan perilaku emosional. Sesuai dengan teori di atas, remaja belum memiliki persiapan untuk menghadapi keadaan baru dalam hidupnya yang bisa saja membuat dirinya mengalami emosi yang berlebih dikarenakan remaja belum mencapai kematangan jiwa yang sempurna.

Sejalan juga dengan pendapat Allport (dalam Resty, 2015) ciri-ciri penerimaan diri yaitu mampu mengatur emosi dalam dirinya sendiri, toleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya, memiliki pandangan positif mengenai dirinya sendiri, dan mampu berinteraksi dengan baik. Dan menurut Hurlock (1980) faktor yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang adalah emosi yang matang dan baik, dengan emosi yang matang maka individu akan selalu merasa bahagia dan dapat menjalani hidupnya dengan baik.

Ketika seseorang mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka akan semakin mudah baginya dalam menerima apapun yang terjadi dalam hidupnya.

Namun, saat seseorang lebih memilih meluapkan emosinya tanpa berfikir terlebih dahulu maka akan terjadilah konflik batin yang membuat dirinya merasa bahwa hidup ini tidak pernah sesuai dengan apa yang diharapkannya, sehingga seseorang akan terus menerus menyalahkan dirinya sendiri dan menolak akan dirinya.

F. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan sepanjang menjalani proses pelaksanaannya. Berikut adalah berbagai kelemahan dalam penelitian ini :

1. Waktu pengambilan data yang kurang tepat, yaitu pada saat akan pulang sekolah. Sehingga siswa kurang fokus karena lebih memikirkan untuk segera pulang.
2. Kondisi ruang kelas pada saat pengisian kuesioner yang cukup gaduh karena beberapa siswa saling berdiskusi mengenai jawaban yang akan mereka pilih, sehingga kebanyakan siswa tidak dapat konsentrasi dengan baik untuk menjawab.
3. Daya diskriminasi alat ukur yang relatif lemah (corrected $r = 0,25$).